

## **ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI CANANG SARI DI KALANGAN PETANI WANITA BANJAR ANGGABAYA, PENATIH, DENPASAR**

**Eka Putri Suryantari<sup>1</sup>, I Made Darmayasa<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyanapura

### **ABSTRACT**

*The profession of farmers is difficult we found in the city of Denpasar considering the decrease in agricultural land caused by Denpasar is the center of Bali's economy and also due to the change of land function that more and more happened in recent years. Agricultural land located in the District of East Denpasar one of them located in Banjar Anggabaya, Penatih Village, with the distance of about 10 (ten) kilometers from the city center we can find Banjar Anggabaya which although already filled with urban but on the edge of the banjar is exactly next north lies a green agricultural land stretching adjacent to the Badung regency. Flower plants as a supporting tool in canang sari is one of the commodities produced in addition to rice and palawija. From field observations it was found that women farmers in Banjar Anggabaya bought canang sari they needed for the means of praying, although with differential accounting information analysis, there were fewer costs incurred when they made their own. This is due to several reasons such as customs, duties as housewives and other things according to their role in the household and as a banjar citizen.*

*Keywords: Differential Accounting Information, Canang Sari, Farmer of Women*

### **ABSTRAK**

Profesi petani sulit dijumpai di Kota Denpasar mengingat semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan karena Denpasar merupakan pusat perekonomian Bali dan juga disebabkan karena alih fungsi lahan yang semakin banyak terjadi beberapa tahun terakhir. Lahan pertanian yang berada di Kecamatan Denpasar Timur salah satunya berlokasi di Banjar Anggabaya, Kelurahan Penatih, dengan jarak tempuh sekitar 10 (sepuluh) kilometer dari pusat kota kita bisa menjumpai Banjar Anggabaya yang meskipun sudah penuh dengan kaum urban namun di pinggiran banjar tersebut tepatnya di sebelah utara terhampar lahan pertanian yang hijau membentang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Badung. Tanaman bunga sebagai sarana pendukung dalam canang sari merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan selain padi dan palawija. Dari pengamatan di lapangan ditemukan bahwa wanita petani di Banjar Anggabaya membeli canang sari yang mereka perlukan untuk sarana persembahyangan meskipun dengan analisis informasi akuntansi diferensial diperoleh biaya yang lebih sedikit dikeluarkan apabila mereka membuat sendiri. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan seperti adat, kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan hal - hal lainnya sesuai peran mereka dalam rumah tangga dan sebagai warga banjar.

Kata Kunci : Informasi Akuntansi Diferensial , Canang Sari, Petani Wanita

### **PENDAHULUAN**

Saat ini profesi petani langka dijumpai di Kota Denpasar mengingat semakin berkurangnya lahan pertanian . Hal itu disamping disebabkan karena Denpasar merupakan pusat perekonomian untuk Bali juga disebabkan karena alih fungsi lahan yang semakin banyak terjadi beberapa tahun terakhir. Hal ini patut mendapatkan perhatian yang sungguh - sungguh dari pemerintah mengingat dengan semakin terbatasnya lahan pertanian yang ada mengindikasikan bahwa masyarakat kota Denpasar sudah tidak mampu lagi menopang kebutuhan pokoknya terutama beras yang berasal dari produksi masyarakat Denpasar itu sendiri. Disamping itu hal tersebut juga mengindikasikan semakin berkurangnya lahan hijau yang berfungsi sebagai

penyerap gas - gas polutan yang dihasilkan akibat aktifitas masyarakat Denpasar itu sendiri. Lahan pertanian di pusat kota sudah semakin sempit dan telah beralih menjadi rumah tempat tinggal, pertokoan, *mall* dan bahkan kalau pun masih ada dibiarkan begitu saja tidak dimanfaatkan karena irigasi yang ada sudah tidak berfungsi dengan baik. Lahan pertanian yang masih banyak kita jumpai berada di daerah pinggiran Kota Denpasar yang tersebar di daerah Kecamatan Denpasar Utara dan Kecamatan Denpasar Timur.

Lahan pertanian yang berada di Kecamatan Denpasar Timur salah satunya berlokasi di Banjar Anggabaya, Kelurahan Penatih. Dengan jarak tempuh sekitar 10 (sepuluh) kilometer dari pusat kota kita bisa menjumpai Banjar Anggabaya yang meskipun sudah penuh dengan kaum urban namun di pinggiran banjar tersebut tepatnya di sebelah utara terhampar lahan pertanian yang hijau membentang yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Badung. Ada beberapa subak yang menaungi daerah pertanian tersebut diantaranya : Subak Melayu, Subak Anggabaya . Tersedianya lahan pertanian ini tentunya sangat memengaruhi mata pencaharian warga Banjar Anggabaya dan sekitarnya untuk menjadi seorang petani, meskipun pada dasarnya mereka tidak hanya sebagai petani namun ada yang merangkap juga sebagai pedagang, tukang ataupun bekerja di sektor jasa lainnya. Biasanya yang menjadi produk andalan yang dihasilkan di daerah ini adalah padi, kedelai, kacang- kacangan dan bunga untuk keperluan upacara agama hindu. Dalam melakukan penanaman bunga harus mengikuti aturan yang ditentukan oleh subak yang menaungi daerah tersebut. Jenis bunga yang dihasilkan misalnya Bunga pacar dengan warna putih, merah, ungu , bunga mitir dan daun pandan Bunga - bunga ini dipergunakan untuk membuat canang sari yang dipergunakan dalam upacara Agama Hindu.

Warga banjar Anggabaya yang bekerja sebagai petani di Banjar Anggabaya bukan laki - laki saja melainkan juga ada yang wanita. Biasanya petani wanita ini membantu suaminya dalam mengolah tanah pertanian yang mereka tanami dan mereka bisa tergabung dalam sebuah kelompok tani ataupun tidak. Perlu juga kita ketahui bahwa di samping sebagai petani yang bergelut mengolah lahan pertanian para wanita ini juga harus melakukan berbagai kewajiban baik sebagai pribadi dalam rumah tangga masing - masing ataupun kewajiban sebagai warga banjar dan masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut adalah kewajiban yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan mempersiapkan sarana dan prasarana upacara keagamaan khususnya dalam membuat canang sari yang merupakan sarana pokok dalam berbagai upacara yang dilakukan.

Kebutuhan akan canang sari untuk keperluan upacara keagamaan ini secara umumnya bisa dipenuhi dengan membuat sendiri ataupun membeli dari orang lain. Bagi kalangan wanita petani tentunya ini merupakan suatu pilihan yang harus dipertimbangkan mengingat salah satu sarana dalam canang sari yaitu bunga pacar dan bunga mitir yang umum digunakan dalam pembuatan canang sari adalah produk yang mereka hasilkan dengan kata lain mereka tidak perlu membelinya dari orang lain. Dengan tidak membeli dari orang lain tentunya akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat canang sari lebih kecil dari apabila membelinya. Dari pengamatan di lapangan ditemukan bahwa wanita petani di Banjar Anggabaya adakalanya membeli canang sari yang mereka perlukan karena beberapa alasan yang melatarbelakanginya. Dari latar belakang tersebut timbul ketertarikan dari peneliti untuk meneliti penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan pembelian canang sari di kalangan petani wanita di Banjar Anggabaya.

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial diantaranya Wanda J.N. Tumbol (2014) yang meneliti tentang analisis informasi akuntansi diferensial dalam keputusan membuat atau membeli bakso pada bakso Pasuruan yang berkesimpulan membuat sendiri bakso lebih menguntungkan dibandingkan dengan membeli. Sedangkan untuk penelitian yang meneliti pedagang canang ada beberapa penelitian diantaranya Vera Laksmi dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berkesimpulan curahan jam kerja, modal kerja, jumlah jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang canang. Eka

Putri Suryantari (2015) yang meneliti tentang analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri ceper pada pedagang canang di Pasar Waringin Sari menyimpulkan bahwa meskipun dari segi biaya lebih hemat membuat sendiri namun kenyataannya para pedagang lebih memilih untuk membeli ceper dari pedagang ceper dengan berbagai alasan. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli canang sari di kalangan petani wanita di Banjar Anggabaya, Penatih, Denpasar ?" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris penggunaan informasi akuntansi diferensial bagi sektor ekonomi informal khususnya bagi petani wanita di Banjar Anggabaya, Penatih.

## KAJIAN TEORI

Akuntansi Diferensial sebagai bagian dari Akuntansi Manajemen yang merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain (Mulyadi, 2001). Informasi yang dihasilkan sering dijadikan dasar pengambilan keputusan dari dua atau lebih alternatif keputusan yang harus diambil oleh entitas bisnis ataupun keputusan sektor informal lainnya. Akuntansi Keuangan hanya didasari ilmu ekonomi sedangkan Akuntansi Manajemen selain dilandasi ilmu ekonomi juga dilandasi ilmu psikologi (Mulyadi, 2001) Dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajer akuntansi manajemen memiliki kesamaan dengan akuntansi keuangan yaitu menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi. Informasi merupakan alat yang digunakan manajemen sebagai input perencanaan, pengendalian, serta proses pengambilan keputusan agar sumber-sumber ekonomi atau kegiatan perusahaan yang dikuasai dapat dialokasikan dan ditransformasikan secara efektif (Hansen dan Mowen, 2004)

Kesalahan dalam pemilihan suatu alternatif karena kekurangpahaman dalam melihat suatu permasalahan maka suatu perusahaan ataupun perseorangan yang memiliki usaha perekonomian tertentu akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usahanya. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok yaitu merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan/atau aktiva (Mulyadi, 2001).

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan ada beberapa manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek yaitu :

1. Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)
2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*)
3. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)
4. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)

Penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada di bawah biaya produksinya memicu keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. (Mulyadi, 2001).

Suatu produk diproduksi atau dibuat dengan membebaskan sejumlah uang tertentu baik untuk membeli bahan baku, membeli bahan penolong ataupun membayar upah tenaga kerja. Menurut Supriono (2014) atas dasar fungsi pokok dari kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya Produksi meliputi : Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.
2. Biaya Pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

3. Biaya Administrasi dan Umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum seperti : gaji pimpinan, gaji personalia, gaji *accounting*, keamanan dan sebagainya.
4. Biaya Keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

Menurut Swarsi (2004) beberapa jenis canang yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. *Canang genten* disebut juga canang biasa dimana cara membuatnya adalah sebagai berikut : alasnya dibuat dari ceper ( dibuat segi empat) ada yang berbahan janur atau dari selean ( daun kelapa yang sudah tua berwarna hijau ). Ceper tersebut diisi beras kuning, buah pisang diiris/diisi raka di atas , diisi porosan dan diatasnya berisi *duras* ( janur yang diringgit ) terakhir paling atas diisi bunga berwarna - warni , *kembang rampe* ( daun pandan harum yang sudah disisir halus dan bisa juga diisi minyak wangi. *Canang Genten* merupakan salah satu perlengkapan upacara yang setiap hari ataupun saat - saat tertentu digunakan secara simbolis mempunyai arti :  
*Pelawa* melambangkan ketenangan/kesucian, *Reringgitan* melambangkan kelanggengan atau kesungguhan hati. *Porosan* yang dibuat dari sirih melambangkan Dewa Wisnu, pinang melambangkan Dewa Brahma dan kapur melambangkan Dewa Siwa. Tali *porosan* melambangkan alat pemersatu dari ketiga Dewa yang tiada lain Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Bunga - bunga melambangkan cinta kasih yang tulus dan penuh kesucian, pandan harum merupakan sarana perangsang untuk memusatkan pikiran untuk mencapai ketenangan dan kesucian.
2. *Canang Burat Wangi* memiliki beberapa kesamaan dengan *canang genten* dimana alasnya dari ceper diisi tiga buah tangkih ( bentuk rangkaian daun kelapa yang dibuat segitiga bentuk kecil. Tangkih pertama diisi dengan burat wangi ( campuran cendana , majegau atau akar-akaran yang harum). Tangkih kedua diisi minyak lenge wangi warna hitam ( dibuat dari campuran kacang komak, ketelai, pisang mentah digosongkan, dihaluskan lalu dicampurkan dengan minyak wewangian ). Tangkih yang ketiga diisi minyak lenge putih yang berwarna putih ( dibuat dari campuran menyan dan wewangian). *Canang burat wangi* dalam penyajiannya juga bervariasi sesuai dengan tradisi dan budaya yang berlatar suatu desa (desa kala patra).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Areal pertanian kawasan Subak Anggabaya, Banjar Anggabaya, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena daerah ini merupakan pinggiran Kota Denpasar, berbatasan dengan daerah Kabupaten Badung yang memiliki lahan pertanian yang selain menanam padi juga menanam bunga dan daun pandan yang dipergunakan sebagai sarana dalam membuat canang sari.

### Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen (terikat) yang diteliti dalam penelitian ini adalah biaya diferensial yang merupakan informasi biaya diferensial sedangkan variabel independen (bebas) adalah bahan baku dan bahan penolong yang merupakan komponen biaya produksi. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Informasi Akuntansi diferensial : Informasi yang dihasilkan dari akuntansi diferensial yang memuat biaya yang berbeda untuk berbagai pilihan alternatif yang berbeda.
- b. Biaya Produksi : Semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat canang yang nilainya bisa diidentifikasi dengan jumlah rupiah tertentu. Dalam penelitian ini yang bisa diidentifikasi adalah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Bahan baku : Bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral dari canang.
- c. Biaya bahan penolong : bahan yang dipergunakan relatif dalam jumlah kecil.

### **Jenis dan sumber data**

Menurut Kuncoro ( 2004 ) data berdasarkan jenisnya terbagi atas :

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data biaya produksi canang sari.
- b. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata - kata , bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara , analisis dokumen dan observasi. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

- a. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan petani wanita di Banjar Anggabaya.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat pihak lain ). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Penelitian ini juga menggunakan analisa kuantitatif yaitu informasi akuntansi biaya diferensial yang menghitung biaya produksi dengan cara membandingkan biaya produksi pada saat membuat sendiri canang sari dengan harga canangsari jika membeli dari pedagang canang sari di pasar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap petani wanita yang ada di Banjar Anggabaya , Desa Penatih , Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Petani wanita yang diteliti rata - rata memang menggeluti pekerjaan sebagai petani selain peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Pagi hari setelah mereka selesai melakukan pekerjaan rumah tangga kira - kira pukul 08.00 WITA mereka berangkat ke sawah yang ada di areal pertanian sebelah utara Banjar Anggabaya. Penelitian ini dilakukan pada saat musim petik bunga pacar yang dipergunakan untuk membuat sarana pembuatan canangsari. Maka dari itu hal yang mereka lakukan adalah memetik bunga dan membersihkan tanaman bunga dari rumput - rumput liar yang mengganggu di sekitar tanaman bunga pacar. Sebagian ada juga yang menanam bunga mitir dan daun pandan yang juga dipergunakan sebagai sarana pembuatan canang sari. Setelah mereka selesai memetik bunga kira-kira pukul 11.00 WITA ada yang langsung menjual sendiri bunga ke pasar tradisional dan ada juga yang sudah memiliki langganan tetap yang mengambil hasil petikan bunga para petani ke sawah dan para pengepul ini yang menjual ke pasar tradisional. Jarak panen bunga yang ditanam biasanya setelah 2 (dua) bulan ditanam tanaman berbunga dan selama 2 (dua) bulan ke depannya bisa dipanen.

### **Analisis Kuantitatif**

Dalam menganalisis biaya produksi canang akan diuraikan terlebih dahulu biaya - biaya sebagai komponen biaya produksi canang dan biaya produksi ceper dalam kondisi hari - hari biasa dan hari - hari besar keagamaan. Tabel berikut akan menyajikan biaya - biaya yang diperlukan untuk membuat 25 (dua puluh lima) buah canang karena biasanya harga canang ditentukan dalam satu buah plastik kecil yang memuat 25 (dua puluh lima) buah canang sari.

**Tabel 1. Perhitungan biaya produksi canang jika membuat sendiri atau membeli canang sari pada hari biasa ( tidak ada rerainan )**

No.	Jenis Biaya	Jumlah ( Rp )	Jumlah (Rp)
1.	<b>Membuat Sendiri</b>		<b>Membeli</b>
	Biaya Bahan Baku :		
	Janur	3.000	
	Ron	1.000	
	Bunga	-	
	Kembang Rampai	-	
	Pisang	500	
	Tebu	500	
	Porosan	1.000	
	Ceper		
	Bahan Penolong :		
	Isi streples/semat	500	
	<b>Total Jumlah</b>	<b>6.500</b>	<b>12.500</b>
	<b>Biaya Produksi/buah</b>	<b>260</b>	<b>500</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

**Tabel 2. Perhitungan biaya produksi canang jika membuat sendiri ceper atau membeli ceper pada hari raya ( ada rerainan )**

No.	Jenis Biaya	Jumlah ( Rp )	Jumlah (Rp)
1.	<b>Membuat Sendiri</b>		<b>Membeli</b>
	Biaya Bahan Baku :		
	Janur	4.000	
	Ron	1.000	
	Bunga	-	
	Kembang Rampai	-	
	Pisang	500	
	Tebu	500	
	Porosan	1.000	
	Ceper		
	Bahan Penolong :		
	Isi streples/semat	500	
	<b>Total Jumlah</b>	<b>7.500</b>	<b>15.000</b>
	<b>Biaya Produksi/buah</b>	<b>300</b>	<b>600</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

Harga yang berlaku saat observasi di lapangan adalah harga pada saat hari rerainan biasa bukan pada saat hari raya besar seperti galungan karena biasanya pada saat hari raya besar galungan harga canang sari di pasaran untuk 25 (dua puluh lima) ada dalam kisaran Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah).

Dari olah data yang telah dilakukan beberapa hal dapat dicermati, diantaranya :

**a. Selisih biaya diferensial pada hari biasa**

Dari hasil olah data di atas diperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 240 (dua ratus empat puluh rupiah) untuk hari - hari biasa jika petani wanita membuat canang sendiri untuk 1 buah atau sebesar Rp. 6.000 (enam ribu rupiah) untuk 25 (dua puluh lima) buah canang sari . Hasil olah data menunjukkan jika banyaknya canang yang dibuat semakin

bertambah maka besarnya selisih biaya diferensial yang terjadi juga semakin besar antara alternatif membuat sendiri atau membeli canang sari yang dilakukan oleh para petani wanita.

**b. Selisih biaya diferensial pada saat rerainan**

Dari hasil olah data di atas diperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 300 (tiga ratus rupiah) untuk hari - hari biasa jika petani wanita membuat canang sendiri untuk 1 buah atau sebesar Rp. 7.500 (tujuh ribu lima ratus rupiah) untuk 25 (dua puluh lima) buah canang sari . Tentunya hal ini dipicu juga oleh kenaikan harga - harga bahan baku seperti janur, ron dan bunga. Meskipun olah data menunjukkan lebih menguntungkan jika membuat sendiri canang sari dibandingkan membeli dari pedagang di pasar tapi dari wawancara yang dilakukan petani wanita cenderung membeli canang sari yang disebabkan oleh beberapa hal yang dapat diketahui dari hasil wawancara dari salah satu petani wanita yaitu ibu Made Mardani menyatakan :

*"Saya kalau ada kegiatan lain seperti ngayah atau menyama braya lebih memilih untuk membeli canang sari meskipun saya memiliki bunga karena waktu saya habis dan biar bisa saya ke sawah juga"* (Ibu Made Mardani, 43<sup>th</sup>)

Dari pernyataan Ibu Made Mardani tersebut bisa dilihat alasan pemilihan alternatif membeli canang sari karena alasan kewajiban sebagai krama banjar. Lain lagi penuturan petani lainnya yang mengemukakan alasan pemilihan alternatif membeli canang sari sebagai berikut :

*"Biasanya sih saya membuat sendiri canang sari....apalagi semua bahan - bahannya kami punya tapi, pada saat ada acara adat ataupun pekerjaan mendesak yang harus saya lakukan di sawah saya memilih untuk membeli canang sari"* (Ibu Made Rinun, 55<sup>th</sup>)

Ada hal menarik yang perlu dicermati dari pernyataan tersebut. Pertama bisa dilihat faktor kegiatan adat yang memengaruhi keputusan yang diambil dan yang kedua adalah tuntutan pekerjaan mereka di sawah yang kadang mengharuskan mereka untuk mengutamakan pekerjaan mereka sebagai petani. Selain penuturan dari kedua petani wanita tadi ada juga kutipan wawancara yang dilakukan :

*"Membeli canang sari saya lakukan karena setelah memetik bunga saya harus ke pasar untuk menjualnya sendiri karena dengan menjual sendiri untung yang saya peroleh lebih banyak dibandingkan dengan menjual langsung di sawah kepada pengepul. Bisa sampai malam saya di Pasar Wangaya untuk menjualnya sehingga saya tidak sempat untuk membuat canang sari. Hasil keuntungan yang saya peroleh itu saya gunakan untuk membeli canang sari "* (Ibu Ketut Wartini, 48<sup>th</sup>)

Dari penuturan Ibu Ketut bisa dilihat bahwa ada hal lain yang dilakukan setelah bertani di sawah yaitu menjual langsung bunganya ke pasar sehingga dia tidak memiliki waktu untuk membuat canang sari.

Berdasarkan uraian di atas bisa dilihat meskipun membuat sendiri bisa memberikan penghematan biaya produksi tapi dari berbagai alasan yang telah disampaikan petani wanita Banjar Anggabaya memilih alternatif membeli canang sari yang dipergunakan sebagai sarana persembahyangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa alternatif membuat sendiri canang sari di kalangan petani wanita jauh lebih menguntungkan karena salah satu sarana untuk membuatnya yaitu bunga- bunga yang diperlukan tidak perlu dibeli lagi dibandingkan dengan membeli canang sari di pedagang yang menjualnya. Namun kenyataannya ditemukan bahwa para petani wanita tersebut cenderung untuk membelinya karena berbagai alasan seperti adanya acara

adat, mengurus rumah tangga ataupun mereka memiliki kesibukan - kesibukan lainnya sehingga mereka juga tidak kehilangan kesempatan untuk bisa berperan dalam segala hal. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa kebutuhan terhadap sarana upakara di Bali terutama yang merupakan sarana dalam membuat canang sari memberikan peluang yang cukup besar dalam menopang ekonomi keluarga terutama yang bergerak dalam sektor pertanian.

#### **Saran**

Penelitian ini hanya meneliti di satu subak yang ada di satu banjar sehingga kemungkinan faktor tradisi, budaya dan adat istiadat yang berlaku sangat memengaruhi pemilihan alternatif keputusan yang diambil. Untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pada daerah yang lebih luas dan daerah berbeda yang memiliki areal pertanian dengan komoditas produk berupa tanaman bunga sebagai sarana dalam pembuatan canang sari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Melalui Pendekatan Manajerial*. Mitra Wacana, Yogyakarta.
- Eka Putri Suryantari. 2015. Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Ceper Pada Pedagang Canang Di Pasar Waringin Sari. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Triatma Mulya*. Vol 21, No 2 Desember 2015
- Halim, Abdul, Bambang, Supomo., Kusufi, Syam Muhammad. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke -dua. BPFE, Yogyakarta.
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke-empat. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-tiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-dua. BPFE, Yogyakarta.
- Swarsi. 2004. *Upacara Piodalan Alit di Sanggah/ Merajan*. Paramita, Surabaya.
- Vera, Djinar, Indrajaya. 2003. Analisis Pendapatan Pedagang canang di Badung <http://www.unud.ac.id/jurnal/lain/nilai/2003a.htm>.
- Wanda, Agus, Treesje. 2014. Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada bakso Pasuruan. <http://www.emba.ac.id/jurnal/lain/nilai/2014>